

PERPUSTAKAAN KELILING SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BACAAN SASTRA ANAK

Indah Mei Diastuti

Universitas Hasyim asy'ari
indahmaidastuti@gmail.com

| 141

Received 1 Mar
2022
Revised 9 Mar
2022
Accepted 19 Mar
2022

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dengan membaca sastra anak bagi anak-anak pada perpustakaan keliling memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter anak? Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fungsi perpustakaan keliling sangat baik untuk menumbuhkan karakter anak dengan adanya perpustakaan keliling anak-anak bisa membaca, mendengarkan dongeng yang dipandu oleh pustakawan. Dan juga dari bacaan sastra anak yang dibaca anak-anak banyak terdapat bacaan yang mengandung pendidikan karakter. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan keliling bisa menjadi media atau saran dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada anak dengan bacaan sastra anak dengan dibuktikan bahwa dengan membaca sastra anak mereka secara tidak langsung mendapatkan pendidikan karakter tentang 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 2. Kemandirian dan tanggung jawab 3. Kejujuran/amanah, bijaksana 4. Hormat dan santun 5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong 6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras 7. Kepemimpinan dan keadilan 8. Baik dan rendah hati 9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Karena semua pendidikan karakter tersebut ada semua pada buku bacaan sastra anak yang disediakan diperpustakaan keliling. Selain itu dengan adanya perpustakaan keliling dapat membantu orangtua untuk mengurangi anak-anak sedikit melupakan gadget.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; Perpustakaan keliling; Sastra anak

Abstract

This study aims to determine whether reading children's literature in mobile libraries has an important role in developing children's character education. The research methodology used in this research is a descriptive study with a qualitative approach. The function of mobile libraries is very good for fostering children's character with a mobile library where children can read listen to fairy tales guided by the librarian. And also, from reading children's literature that children read, many readings contain character education. Based on the discussion that has been presented, it can be concluded that mobile libraries can be a medium or advice in growing character education in children by reading children's literature with evidence that by reading children's literature they indirectly get character education about 1. Love of God and all creation His 2. Independence and responsibility 3. Honesty/trustworthy, wise 4. Respectful and polite 5. Generous, helpful, and cooperative 6. Confident, creative, and hardworking 7. Leadership and justice 8. Kind and humble 9 Tolerance, peace, and unity. Because all the character education is available in children's literature reading books provided in the mobile library, in addition, the existence of a mobile library can help parents to reduce their children's forgetting about gadgets.

Keywords: Character education; Mobile library; Children's literature

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang perputakaan keliling mungkin bagi sebagian orang menganggap sudah tidak jamanya lagi perpustakaan karena semua sekarang sudah menggunakan gadget atau gawai. Tidak dipungkiri bahwa gadget sangat dominan untuk saat ini, namun kita sebagai orangtua harus membatasi anak kita dalam penggunaan gadget, karena dampak yang akan dihasilkan jika anak terlalu sering mengaktifkan gadget maka mulai dari terganggu kesehatan mata dan juga dapat mempengaruhi psikis anak. Perpustakaan keliling masih bisa dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan membaca sastra anak yang bisa menumbuhkan kebiasaan yang baru bagi anak yang berharap bisa mengubah karakter anak. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media Bahasa, sastra juga merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan maupun cerita yang dikemas secara menarik pembacanya. Sastra terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah sastra anak, jika kita membahas tentang sastra anak isi dari sastra anak tidak jauh berbeda dengan sastra, sastra anak merupakan ungkapan perasaan seorang anak yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan dinikmati oleh anak-anak. Sastra anak menurut Tarigan (1995: 5) adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak.

Sastra anak juga merupakan karya sastra yang ditulis oleh orang dewasa dan diperuntukkan oleh anak-anak, atau karya sastra yang ditulis oleh anak-anak dan dinikmati oleh anak-anak. Sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang menawarkan kesenangan dan pemahaman. Kurniawan (2013:23) mengemukakan bahwa sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang ceritanya berkolerasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak. Sastra anak sebenarnya sudah lama ada di Indonesia. Sastra anak yang berkembang di Indonesia tidak seperti sastra anak yang berkembang di

luar negeri. Bentuk sastra anak yang terdapat di Indonesia sangatlah beragam diantaranya seperti puisi, cerpen, novel, dongeng, fable dll. Sastra anak di Indonesia kaya akan ragamnya sehingga diharapkan dapat membantu para anak untuk mengeksplor pengetahuannya serta dapat membentuk pendidikan karakter anak Indonesia. Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan bagi siapa saja ,kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Sedangkan pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk generasi muda yang dimulai dari anak-anak. Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut: 1. Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. 2. Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. 3. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter: pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dari pembahasan tersebut penulis membuat judul penelitian ini dengan judul

“Perpustakaan Keliling Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Melalui Bacaan Sastra Anak” dengan tujuan dapat mengetahui apakah perpustakaan keliling bisa menjadi saran untuk pendidikan karakter anak dengan cara membaca buku sastra anak .

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Perpustakaan Keliling

Hasil penelitian akan membahas tentang fungsi dari perpustakaan keliling sebagai sarana menumbuhkan pendidikan karakter bagi anak melalui bacaan sastra anak. Fungsi dari perpustakaan disini sebagai penyedia buku bacaan sastra anak, selain sebagai penyedia buku juga ada pustakawan yang akan memandu anak-anak dalam memilih buku bacaan sastra dan juga sebagai mediator pembaca dongeng atau permainan jadul serta menyanyikan tembang-tembang dolanan zaman dulu bersama-sama dengan anak-anak agar menjadikan suasana yang tidak monoton dan lebih mengasyikan.

B. Pendidikan Karakter

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap sastra anak-anak mereka lebih memahami dunia mereka bahwa anak-anak itu masih polos dan belum dewasa secara harfiah mereka masih mempunyai kepolosan

manusia (triangle relationship), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan social dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak (Wibowo, 2011). Untuk itu menumbuhkan pemahaman positif pada diri anak salah satunya dengan memberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri sangatlah penting. Membiarkan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan juga mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak. Jika anak berada pada lingkungan yang baik dan sehat tentunya dia akan tumbuh dengan karakter yang baik pula, demikian juga sebaliknya. Ada tiga proses yang sangat berpengaruh terhadap proses sosialisasi dalam dunia anak-anak: (1) proses *reward and punishment*, (2) proses imitasi atau peniruan, dan (3) proses identifikasi. Nurgiyantoro (2005: 36-48) menyatakan bahwa sastra anak memiliki kontribusi bagi nilai personal dan pendidikan bagi anak. Selanjutnya Megawangi (2006:40) merumuskan bahwa dalam pendidikan karakterter dapat Sembilan nilai karakter, yang mana Sembilan nilai karakter inilah yang kemudian diajarkan pada siswa yang disebut dengan Sembilan pilar karakter, yaitu sebagai berikut. 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 2. Kemandirian dan tanggung jawab 3. Kejujuran/amanah, bijaksana 4. Hormat dan santun 5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong 6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras 7. Kepemimpinan dan keadilan 8. Baik dan rendah hati 9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Nilai personal sastra bagi anak antara lain adalah perkembangan emosional anak, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial dan perkembangan rasa etis dan religius. Nilai karakter pendidikan sastra bagi anak antara lain adalah membantu anak dalam hal eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, nilai-nilai multikultural, penanaman kebiasaan dan membaca. Dengan adanya bacaan sastra dapat menumbuhkan nilai personal dan diharapkan anak-anak lebih mempunyai karakter yang terdidik . dan hasil yang dapat ditunjukkan ketika anak-anak membaca bacaan yang alami, contohnya ketika pustakawan membacakan dongeng mereka masih antusias layaknya pendengar yang baik, bahkan ada sebagian anak yang bersedia

berdongeng di depan teman-temannya. Ada juga sebagian anak-anak yang lebih memilih membaca sendiri bacaan sastra anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan keliling bisa menjadi media atau saran dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada anak dengan bacaan sastra anak dengan dibuktikan bahwa dengan membaca sastra anak mereka secara tidak langsung mendapatkan pendidikan karakter tentang 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 2. Kemandirian dan tanggung jawab 3. Kejujuran/amanah, bijaksana 4. Hormat dan santun 5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong 6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras 7. Kepemimpinan dan keadilan 8. Baik dan rendah hati 9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Karena semua pendidikan karakter tersebut ada semua pada buku bacaan sastra anak yang disediakan dipergustakaan keliling. Selain itu dengan adanya perpustakaan keliling dapat membantu orangtua untuk mengurangi anak-anak sedikit melupakan gadget.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul majid dan Dian Andayani. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
Aminuddin. (2001). Karya Sastra dan AnakAnak. Malang: Departemen Pendidikan Nasional

Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra
Jurusan Sastra Indonesia.
Heri Gunawan. 2012. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Bandung:Alfabeta
Kurniawan, Fajar. (2013). Manajemen Perawatan Industri : Teknik dan Aplikasi Implementasi Total Productive Maintenance (TPM), Preventive Maintenance dan Reability Centered Maintenance (RCM). Yogyakarta : Graha Ilmu.
Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa, Jakarta: BPMGAS.
Muclas samani & Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter Konsep Dan Model Bandung;Alfabeta
Ma'mur Asmani. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah. Yogyakarta:Diva press
Nurgiyantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press
Satori, D & Komariah, A. (2013) Metodologi Kualitatif. Bandung: ALFABETA
Suparlan Suhartono, filsafat pendidikan, (yogyakarta:Arruz media:2009
Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
Wibowo. (2011). Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada